BUDAYA LITERASI SISWA DALAM PROGRAM MEMBACA MINGGUAN DI MTS NU 01 BATANG

Tantri Cantrika Dewi[1], Elsya Lailatul Farikhah[2], Gladis Florensia Ananda Fauzi[3], Safita Revi Mariska[4] , Rissa Shofiani[5]
[1]Tadris Bahasa Indonesia UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
[1]cantrikatantri702@gmail.com, [2]elsalailatulfarikhah@gmail.com, [3]gladisflorensiaa@gmail.com, [4]mariskarevi651@gmail.com

ABSTRACT

Literacy culture plays an important role in improving students' reading skills and comprehension abilities. This study aims to describe students' literacy culture through the weekly reading program at MTs NU 01 Batang. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers, students, and library staff. The findings revealed that the weekly reading program is conducted regularly every Friday with teacher supervision and support from school library facilities. Literacy activities include reading books, writing summaries, and retelling the content of the reading materials. The program has a positive impact on increasing students' reading interest, knowledge, information comprehension, and learning focus. Supporting factors include teachers' active involvement, the availability of literacy facilities, and appreciation given to students. However, several challenges remain, such as the low reading interest of some students and limited collections of certain books. The weekly reading program has contributed significantly to fostering a literacy culture among students at school.
Keywords: *literacy culture, weekly reading program, reading interest, school literacy, students.*

ABSTRAK

Budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya literasi siswa melalui program membaca mingguan di MTs NU 01 Batang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, peserta didik, dan petugas perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program membaca mingguan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan pendampingan guru dan dukungan fasilitas perpustakaan. Kegiatan literasi dilakukan melalui membaca buku, membuat rangkuman, serta menceritakan kembali isi bacaan. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, wawasan, kemampuan memahami informasi, dan fokus belajar siswa. Faktor pendukung program meliputi keterlibatan guru, ketersediaan sarana literasi, dan pemberian apresiasi kepada siswa. Adapun kendala yang ditemukan adalah rendahnya minat baca sebagian siswa dan keterbatasan koleksi buku tertentu. Program membaca mingguan terbukti berkontribusi dalam membangun budaya literasi siswa di sekolah.
Kata Kunci: budaya literasi, membaca mingguan, minat baca, literasi sekolah, siswa.

A. Pendahuluan

Budaya literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara tepat. Dalam konteks sekolah, budaya literasi tidak hanya dimaknai sebagai kebiasaan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai proses pembiasaan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif. Pada era perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat, peserta didik dituntut tidak hanya mampu menerima informasi, tetapi juga menyeleksi, memahami, dan memanfaatkannya secara bijak. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini agar peserta didik memiliki bekal akademik dan sosial yang lebih kuat. Penguatan budaya literasi menjadi penting karena rendahnya kemampuan literasi dapat memengaruhi kualitas belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, budaya literasi bukan hanya kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga kebutuhan pendidikan secara menyeluruh (Murniyati, 2025).

Budaya literasi di sekolah tumbuh melalui keterlibatan berbagai unsur, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga perpustakaan, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai. Budaya ini dapat dibangun melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti membaca buku nonpelajaran, menulis ringkasan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil bacaan. Secara umum, budaya literasi di sekolah bertujuan untuk membentuk kebiasaan belajar yang aktif, meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, dan melatih siswa agar mampu memahami informasi secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, budaya literasi memerlukan strategi yang terencana agar kegiatan membaca tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi harus dibangun melalui program yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik sekolah. Dengan pembiasaan yang konsisten, budaya literasi dapat menjadi salah satu penopang peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Lubis et al., 2025).

Salah satu bentuk konkret penguatan budaya literasi di sekolah adalah melalui program membaca. Program membaca merupakan kegiatan yang dirancang untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan bahan bacaan secara rutin, baik sebelum pembelajaran, saat jeda kegiatan belajar, maupun melalui jadwal khusus yang telah ditentukan sekolah. Program ini penting karena membaca menjadi pintu awal bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, memperkaya kosakata, dan melatih kemampuan memahami isi teks. Melalui program membaca, siswa tidak hanya diminta membaca secara mekanis, tetapi juga diarahkan untuk menangkap gagasan utama, menyimpulkan isi bacaan, serta menghubungkannya dengan pengalaman belajar mereka. Dengan kata lain, program membaca berfungsi sebagai sarana pembentukan kebiasaan belajar sekaligus penguatan kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, program membaca perlu dikembangkan secara sistematis agar mampu menumbuhkan budaya literasi yang nyata di lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program membaca yang dilaksanakan secara rutin dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi peserta didik. Kegiatan membaca yang dilakukan secara terjadwal mampu meningkatkan minat baca, menambah pengetahuan, melatih fokus belajar, dan membantu siswa memahami informasi dari berbagai sumber. Program membaca juga menjadi salah satu cara untuk menjawab tantangan rendahnya kebiasaan membaca di kalangan pelajar, terutama ketika siswa lebih sering berhadapan dengan media digital yang tidak selalu mendukung pendalaman bacaan. Karena itu, sekolah perlu menghadirkan program membaca yang menarik, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar kegiatan literasi tidak dianggap sebagai beban. Program membaca yang dilaksanakan secara konsisten akan lebih efektif apabila didukung oleh guru, fasilitas bacaan, dan evaluasi sederhana terhadap hasil kegiatan membaca. Dengan demikian, program membaca tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian penting dari pembentukan budaya belajar siswa (Ramadhani et al., 2025).

Salah satu sekolah yang melaksanakan program membaca sebagai bagian dari budaya literasi adalah MTs NU 01 Batang. Di madrasah ini, program membaca diwujudkan melalui kegiatan membaca mingguan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan melibatkan peserta didik, guru, serta perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan ini telah berjalan lebih dari tiga tahun sebagai upaya sekolah dalam membiasakan siswa membaca di luar kegiatan pembelajaran inti. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan membaca buku sesuai minat, kemudian menuliskan rangkuman atau menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Program ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan kegiatan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami dan mengomunikasikan kembali isi bacaan. Kehadiran program membaca mingguan di MTs NU 01 Batang menjadi menarik untuk dikaji karena memperlihatkan praktik budaya literasi yang dilakukan secara terjadwal, terarah, dan melibatkan unsur sekolah secara langsung.

Pelaksanaan program membaca mingguan di MTs NU 01 Batang juga didukung oleh beberapa fasilitas, seperti perpustakaan, jurnal membaca, mading kelas, dan koleksi buku yang dapat diakses peserta didik. Dukungan tersebut memperlihatkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan budaya literasi. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi sejumlah kelemahan dan kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara, masih terdapat sebagian siswa yang memiliki minat baca rendah sehingga belum sepenuhnya antusias mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, koleksi buku tertentu juga masih terbatas sehingga pilihan bahan bacaan belum sepenuhnya mampu memenuhi minat dan kebutuhan siswa yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa program membaca mingguan telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan evaluasi dan penguatan agar pelaksanaannya lebih optimal. Dengan kata lain, keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh adanya kegiatan rutin, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan, variasi bahan bacaan, dan

keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

Penelitian tentang budaya literasi dan program membaca sebenarnya telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang secara khusus menyoroti budaya literasi siswa melalui program membaca mingguan di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas gerakan literasi sekolah secara umum, minat baca siswa, atau pelaksanaan literasi di sekolah dasar dan sekolah umum. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana budaya literasi dibangun melalui program membaca mingguan, siapa saja pihak yang terlibat, apa bentuk kegiatan literasinya, di mana program dilaksanakan, kapan kegiatan dilakukan secara rutin, serta mengapa program tersebut penting bagi siswa MTs NU 01 Batang. Dengan fokus tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian, yaitu praktik budaya literasi di madrasah melalui program membaca mingguan yang terintegrasi dengan kegiatan merangkum dan menceritakan kembali isi bacaan. Kebaruan ini penting karena dapat memperkaya kajian literasi sekolah, khususnya pada konteks pendidikan madrasah yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pembinaan kebiasaan belajar peserta didik.

Selain memiliki unsur kebaruan pada objek dan fokus kajian, penelitian ini juga menempatkan aspek kebahasaan sebagai bagian penting dalam budaya literasi siswa. Program membaca mingguan tidak hanya berhubungan dengan kebiasaan membaca, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, menyusun rangkuman, serta menceritakan kembali isi teks dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa, terutama membaca dan menulis, bahkan juga berbicara ketika siswa menyampaikan kembali hasil bacaannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya literasi siswa dalam program membaca mingguan di MTs NU 01 Batang, menjelaskan pelaksanaannya, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendalanya, serta menguraikan dampaknya terhadap kebiasaan membaca siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah sekaligus referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan program literasi yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan budaya literasi siswa dalam program membaca mingguan di MTs NU 01 Batang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 dengan melibatkan guru, peserta didik, dan petugas perpustakaan sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program literasi, peran warga sekolah, serta dampaknya terhadap kebiasaan membaca peserta didik.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru, peserta didik, dan petugas perpustakaan mengenai pelaksanaan, manfaat, serta kendala program literasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jurnal membaca, dan dokumen terkait program literasi sekolah. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs NU 01 Batang, ditemukan beberapa temuan terkait pelaksanaan budaya literasi siswa dalam program membaca mingguan. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Temuan Program Membaca Mingguan di MTs NU 01 Batang

No	Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
1	Pelaksanaan Program	Program literasi dilaksanakan setiap hari Jumat secara rutin.

2	Lama Program Berjalan	Program telah berjalan lebih dari tiga tahun.
3	Peran Guru	Guru dan wali kelas mendampingi serta memberikan arahan selama kegiatan literasi.
4	Kegiatan Literasi	Siswa membaca buku, membuat rangkuman, dan menceritakan kembali isi bacaan.
5	Sarana Literasi	Tersedia perpustakaan, area baca, jurnal membaca, dan mading kelas.
6	Koleksi Bacaan	Tersedia berbagai jenis buku bacaan, seperti novel dan buku cerita.
7	Evaluasi Kegiatan	Penilaian dilakukan melalui rangkuman hasil bacaan siswa.
8	Apresiasi Siswa	Siswa yang aktif memperoleh tambahan poin nilai.
9	Dampak Program	Minat baca, wawasan, dan kemampuan memahami bacaan meningkat.
10	Kendala Program	Minat baca sebagian siswa masih rendah dan koleksi buku tertentu masih terbatas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program membaca mingguan telah menjadi salah satu kegiatan rutin yang mendukung pembentukan budaya literasi di MTs NU 01 Batang. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga melibatkan kegiatan menulis melalui pembuatan rangkuman dan penyampaian kembali isi bacaan. Selain itu, sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang membantu siswa dalam mengakses bahan bacaan serta mengembangkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Budaya Literasi melalui Program Membaca Mingguan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi di MTs NU 01 Batang dikembangkan melalui program membaca mingguan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Kegiatan yang dilakukan secara terjadwal tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membiasakan siswa untuk membaca secara berkelanjutan. Pembiasaan membaca merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi karena dapat menumbuhkan kebiasaan

positif yang dilakukan secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraisah et al. (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca rutin mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program membaca mingguan juga didukung oleh keterlibatan guru yang berperan sebagai pendamping dan teladan selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya mengawasi kegiatan membaca, tetapi juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian Murniyati, (2025) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi program literasi di sekolah.

B. Dampak Program Membaca Mingguan terhadap Budaya Literasi Siswa

Program membaca mingguan memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih senang membaca, memiliki wawasan yang lebih luas, serta lebih mudah memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Selain itu, siswa juga merasa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran setelah mengikuti kegiatan literasi secara rutin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program membaca mingguan mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat kemampuan memahami isi bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani et al., (2025) yang menyatakan bahwa program literasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengakses informasi, mengembangkan kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, program membaca mingguan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan akademik peserta didik secara lebih luas.

C. Faktor Pendukung dan Kendala Budaya Literasi

Pelaksanaan budaya literasi di MTs NU 01 Batang didukung oleh berbagai faktor, seperti tersedianya perpustakaan, koleksi buku bacaan, jurnal membaca, serta sistem apresiasi bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan budaya

membaca. Selain itu, adanya penghargaan berupa tambahan poin nilai juga menjadi motivasi bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa rendahnya minat baca sebagian siswa masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program literasi. Selain itu, keterbatasan koleksi buku tertentu juga menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan bacaan yang beragam sesuai minat peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahyana & Fihayati (2025) yang menjelaskan bahwa rendahnya minat baca dan keterbatasan sumber bacaan masih menjadi tantangan yang sering ditemukan dalam implementasi program literasi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan motivasi membaca, penambahan koleksi buku, serta inovasi kegiatan literasi agar budaya membaca dapat berkembang secara lebih optimal di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi siswa di MTs NU 01 Batang telah dikembangkan melalui program membaca mingguan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Program tersebut telah berjalan selama lebih dari tiga tahun dan melibatkan berbagai unsur sekolah, seperti guru, peserta didik, dan perpustakaan. Pelaksanaan kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan membuat rangkuman dan menceritakan kembali isi bacaan sehingga mampu melatih kemampuan memahami informasi serta keterampilan berkomunikasi siswa. Dukungan sarana dan prasarana berupa perpustakaan, koleksi buku, jurnal membaca, dan mading kelas turut menunjang keberhasilan pelaksanaan program literasi di sekolah.

Program membaca mingguan memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, serta membantu siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, terutama rendahnya minat baca sebagian peserta didik dan keterbatasan koleksi buku bacaan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat budaya literasi agar

manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *12*(2), 857–866.

Lubis, A. F., Sandra, P. N., Khairiyah, R., & Dongoran, R. (2025). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *11*(2), 586–597.

Murniyati, S. (2025). Transformasi pendidikan: Kebutuhan dan tantangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital abad-21. *Janacitta*, *8*(2), 359–367.

Nuraisah, N., Abeng, A. T., Syam, S., Indriani, I., & Elfira, E. (2026). Menanamkan Kebiasaan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sosialisasi Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(3), 3805–3812.

Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis minat baca dan dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 9–18.